

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP
RETUN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**NASRUL AKBAR
NIM: 2013210657**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

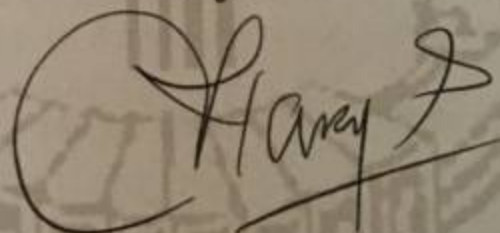
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nasrul Akbar
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 Juli 1995
NIM : 2013210657
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

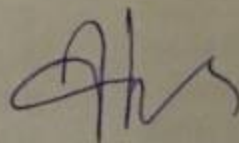
Tanggal : 31/3 2017



(Dr. Dra. Ec. SRI HARYATI, M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal: 31-03-2017



(Dr. MUAZAROH S.E., M.T.)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, MARKET SENSITIVITY, EFFICIENCY, AND SOLVABILITY OF RETURN ON ASSET (ROA) ON FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANKS

NASRUL AKBAR

2013210657

Email: nasrulakbaarr@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and PR have significant influence simultaneously and partial to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. The sample of this research are three banks, namely: Bank PAN Indonesia, Tbk, Bank Permata, Tbk, and Bank CIMB Niaga, Tbk. Data and collecting data method in this research is secondary data which is taken from financial report of Foreign Exchange National Private Commercial Banks. Bank started from the first quarter period of 2011 until the second quarter period of 2016. The technique of data analyzing is descriptive analyze and using multiple regression linier analyze, f test and t test. The result of the research show that LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and PR have significant influence simultaneously to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. LDR, NPL, and PDN partially have positive insignificant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. IPR, LAR, APB, IRR, FBIR, and PR partially have negative insignificant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. BOPO partially have negative significant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks.

Keywords: *Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, Solvability.*

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi menyebabkan aspek ekonomi, politik, serta budaya berkembang dengan pesat. Perkembangan ekonomi yang pesat mempunyai pengaruh kuat pada dunia perbankan. Peningkatan perekonomian Negara memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia perbankan. Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam perekonomian suatu Negara lembaga keuangan perbankan mempunyai fungsi sebagai *Financial Intermediary* yaitu dana yang dihimpun dari pihak yang kelebihan dana (deposan) disalurkan ke pihak yang

membutuhkan dana (debitur) dalam wujud kredit.

Dalam kegiatan operasional bank bertujuan untuk mencapai keuntungan yang tinggi dan kemudian menempatkan dananya pada aktiva yang produktif. *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai alat ukur dalam mengetahui

tingkat kemampuan bank dalam mencapai dan memperoleh keuntungannya. Oleh karena itu, apabila ROA suatu bank semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh suatu bank dan hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pula suatu bank dari segi penggunaan asset.

Tabel 1
Perkembangan ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Tahun 2011 - 2016

NO	NAMA BANK	TAHUN											RATA''	RATA''	
		2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016*	Tren			ROA
1	PT. BANK ANTARDAERAH	0.91	1.10		0.19	1.42	0.32	0.86	-0.56	0.45	-0.41	-5.83	-6.28	-0.18	-1.35
2	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	0.72	0.66	-0.06	1.39	0.73	0.79	-0.60	0.33	-0.46	0.67	0.34	0.76	-0.01	
3	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	1.87	1.83	-0.04	1.75	-0.08	1.23	-0.52	1.39	0.16	1.71	0.32	1.63	-0.03	
4	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	2.11	2.47	0.36	2.05	-0.42	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.57	0.24	1.84	-0.11	
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	0.84	1.32	0.48	1.59	0.27	1.33	-0.26	1.10	-0.23	1.39	0.29	1.26	0.11	
6	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3.82	3.59	-0.23	3.84	0.25	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.05	-0.79	3.67	-0.15	
7	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk	2.78	3.11	0.33	2.75	-0.36	1.60	-1.15	0.21	-1.39	2.70	2.49	2.19	-0.02	
8	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	2.84	3.18	0.34	2.75	-0.43	3.14	0.39	1.45	-1.69	3.08	1.63	2.74	0.05	
9	PT. BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	1.49	1.02	-0.47	1.19	0.17	0.30	-0.89	0.11	-0.19	2.56	2.45	1.11	0.21	
10	PT. BANK GANESHA	0.78	0.65	-0.13	0.99	0.34	0.21	-0.78	0.36	0.15	1.71	1.35	0.78	0.19	
11	PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	3.00	2.78	-0.22	2.23	-0.55	2.81	0.58	1.94	-0.87	1.68	-0.26	2.41	-0.26	
12	PT. BANK INDEX SELINDO	1.23	2.45	1.22	2.40	-0.05	2.24	-0.16	2.06	-0.18	1.78	-0.28	2.03	0.11	
13	PT. BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	2.17	1.06	-1.11	-7.58	-8.64	-4.97	2.61	-5.37	-0.40	-1.57	3.80	-2.71	-0.75	
14	PT. BANK KEB HANA INDONESIA	1.41	1.53	0.12	1.84	0.31	2.22	0.38	2.34	0.12	2.89	0.55	2.04	0.30	
15	PT. BANK MASPION INDONESIA	1.87	1.00	-0.87	1.11	0.11	0.82	-0.29	1.10	0.28	1.61	0.51	1.25	-0.05	
16	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	2.07	2.41	0.34	2.53	0.12	1.95	-0.58	2.10	0.15	2.48	0.38	2.26	0.08	
17	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	1.11	1.49	0.38	1.53	0.04	0.64	-0.89	1.24	0.60	1.29	0.05	1.22	0.04	
18	PT. BANK MEGA, Tbk	2.29	2.74	0.45	1.14	-1.60	1.16	0.02	1.97	0.81	1.88	-0.09	1.86	-0.08	
19	PT. BANK MESTIKA DHARMA	4.36	5.05	0.69	5.42	0.37	3.86	-1.56	3.53	-0.33	2.53	-1.00	4.13	-0.37	
20	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	-1.64	0.09	1.73	-0.93	-1.02	-0.82	0.11	0.10	0.92	0.15	0.05	-0.51	0.36	
21	PT. BANK MULTARTAS SENTOSA	2.21	2.34	0.13	2.65	0.31	2.00	-0.65	1.60	-0.40	1.93	0.33	2.12	-0.06	
22	PT. BANK NATIONALNOBU	1.16	0.59	-0.57	0.78	0.19	0.43	-0.35	0.38	-0.05	0.61	0.23	0.66	-0.11	
23	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	1.53	1.57	0.04	1.58	0.01	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.93	-0.06	1.32	-0.12	
24	PT. BANK OCBC NISP, Tbk	1.91	1.79	-0.12	1.81	0.02	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.98	0.30	1.83	0.01	
25	PT. BANK PAN INDONESIA, Tbk	2.02	1.96	-0.06	1.85	-0.11	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.57	0.30	1.74	-0.09	
26	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	3.66	3.14	-0.52	3.80	0.66	2.73	-1.07	0.62	-2.11	-18.70	-19.32	-0.79	-4.47	
27	PT. BANK PERMATA, Tbk	2.00	1.70	-0.30	1.55	-0.15	0.16	-1.39	0.16	0.00	-1.24	-1.40	0.72	-0.65	
28	PT. BANK QNB KESAWAN, Tbk	0.46	-0.81	-1.27	0.07	0.88	1.05	0.98	0.87	-0.18	-1.18	-2.05	0.08	-0.33	
29	PT. BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA	0.52	0.59	0.07	0.44	-0.15	0.28	-0.16	-5.09	-5.37	1.05	6.14	-0.37	0.11	
30	PT. BANK SBI INDONESIA	1.58	0.83	-0.75	0.97	0.14	0.78	-0.19	-6.10	-6.88	0.69	6.79	-0.21	-0.18	
31	PT. BRI AGRONIAGA, Tbk	1.39	1.63	0.24	1.66	0.03	1.53	-0.13	1.55	0.02	1.51	-0.04	1.55	0.02	
32	PT. BANK ICBC INDONESIA	0.73	1.00	0.27	1.14	0.14	1.09	-0.05	1.20	0.11	1.32	0.12	1.08	0.12	
33	PT. BANK SINARMAS, Tbk	1.07	1.74	0.67	1.71	-0.03	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.70	0.75	1.37	0.13	
34	PT. BANK UOB INDONESIA	2.30	2.60	0.30	2.38	-0.22	1.23	-1.15	0.77	-0.46	0.91	0.14	1.70	-0.28	
35	PT. BANK BNI SYARIAH	1.29	1.48	0.19	1.37	-0.11	1.27	-0.10	1.43	0.16	1.59	0.16	1.41	0.06	
36	PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	3.57	2.88	-0.69	2.17	-0.71	3.61	1.44	-20.13	-23.74	-11.02	9.11	-3.15	-2.92	
37	PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNASIONAL, Tbk	0.96	2.04	1.08	1.74	-0.30	0.79	-0.95	1.03	0.24	0.84	-0.19	1.23	-0.02	
38	PT. BANK SHINHAN INDONESIA	1.36	0.78	-0.58	0.96	0.18	1.16	0.20	0.76	-0.40	1.91	1.15	1.16	0.11	
39	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	1.52	1.54	0.02	1.37	-0.17	0.17	-1.20	0.20	0.03	0.15	-0.05	0.83	-0.27	
40	PT. BANK MEGA SYARIAH	1.58	3.81	2.23	2.33	-1.48	0.29	-2.04	0.30	0.01	3.21	2.91	1.92	0.33	
41	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	1.95	2.25	0.30	1.53	-0.72	0.17	-1.36	0.56	0.39	0.62	0.06	1.18	-0.27	
42	PT. BANK BNP PARIBAS INDONESIA	3.01	1.16	-1.85	1.64	0.48	4.57	2.93	1.81	-2.76	2.59	0.78	2.46	-0.08	
43	PT. BANK COMMONWEATH	0.36	0.88	0.52	1.65	0.77	1.38	-0.27	-0.24	-1.62	-2.42	-2.18	0.27	-0.56	
44	PT. BANK AGRIS	0.47	0.51	0.04	0.77	0.26	0.29	-0.48	0.17	-0.12	0.00	-0.17	0.37	-0.09	
	JUMLAH	74.64	77.53	2.89	67.33	-10.20	55.65	-11.68	8.32	-47.33	17.88	9.56	50.23	-11.35	
	RATA-RATA	1.70	1.76	0.07	1.53	-0.23	1.26	-0.27	0.19	-1.08	0.41	0.22	1.14	-0.26	

Sumber: bi.go.id Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah.

(*) Per Bulan Juni 2016

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa hampir semua Bank Umum Swasta Nasional Devisadari tahun 2010 sampai dengan 2016 pernah mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA). Namun jika melihat setiap rata -

rata Tren ROA, terdapat 27 (dua puluh tujuh) Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami penurunan rata-rata Tren ROA. hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profitabilitas

bank dan mengkaitkannya dengan faktor-faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ROA.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk: (1) Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa; (2) Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, LAR, FBIR, dan PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa; (3) Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB, NPL, dan BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa; (4) Mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif IRR dan PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa; (5) Mengetahui manakah rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013:480). Pengukuran suatu kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai, 2013:480). Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Veithzal Rivai (2013:482) likuiditas merupakan penilaian terhadap

kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Dalam mengukur likuiditas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Veithzal Rivai (2013:483) LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yg diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut Veithzal Rivai (2013:484) IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus IPR adalah sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Total Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

Menurut Veithzal Rivai (2013:484) Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Rumus LAR adalah sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Menurut Mudrajat Kuncoro Suhardjono (2011:519), Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Dalam mengukur kualitas aktiva suatu bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut:

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Taswan (2010:166) NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Rumus NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut Taswan (2010:164) Aktiva produktif Bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus APB adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas

Menurut Veithzal Rivai (2013:725), penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Dalam mengukur sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut:

Interest Rate Risk (IRR)

Menurut Mudrajad Kuncoro (2011: 273) IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011:274), PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besar PDN maksimum sebesar dua puluh persen dari modal bank yang dimiliki secara keseluruhan. Rumus PDN adalah sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(AV-PV) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veitzal Rifai, 2013:480). Dalam mengukur efisiensi suatu bank dapat

diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut:

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Veithzal Rivai (2013:482), BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR yaitu jumlah pendapatan yang didapat dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman. Rumus FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pend Operasional dituar bunga}}{\text{Pend Operasional}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2012:322-326). Solvabilitas juga digunakan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan yang dimiliki oleh bank, untuk melihat kekayaan yang dimiliki oleh bank ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut:

Primary Ratio (PR)

Merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012:322). Rumus PR adalah sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR terhadap ROA

Hipotesis 1: LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR dengan ROA mempunyai pengaruh yang positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase DPK akibatnya terjadi peningkatan pendapatan dibandingkan peningkatan biaya. Sehingga laba bank juga akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: LDR berpengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR dengan ROA mempunyai pengaruh yang positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, maka surat-surat berharga yang dimiliki bank mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dari dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibanding biaya yang harus dikeluarkan oleh bank. Sehingga pendapatan bank akan meningkat dan laba juga akan meningkat serta ROA juga akan meningkat. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: IPR berpengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Karena apabila LAR meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan kepada bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Maka akibatnya telah terjadi peningkatan pendapatan sehingga laba yang akan diperoleh bank semakin besar dan ROA juga meningkat. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4: LAR berpengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB dengan ROA mempunyai pengaruh yang negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, maka aktiva produktif bermasalah mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan pada biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan total aktiva produktif. Sehingga pendapatan bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 5: APB berpengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL dengan ROA mempunyai pengaruh yang negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL mengalami peningkatan, maka kredit bermasalah mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibanding persentase dari peningkatan total kredit. Akibatnya akan terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank. Akibatnya, pendapatan bank mengalami penurunan sehingga laba yang diterima oleh bank akan mengalami penurunan pula dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 6: NPL berpengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR mempunyai pengaruh yang negatif atau positif terhadap ROA. Hal ini

terjadi karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSI. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 7: IRR berpengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN merupakan rasio yang juga memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Karena apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA akan ikut menurun. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 8: PDN berpengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional bank sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima. Hal ini mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 9: BOPO berpengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan diluar bunga mengalami peningkatan sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 10: FBIR berpengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa.

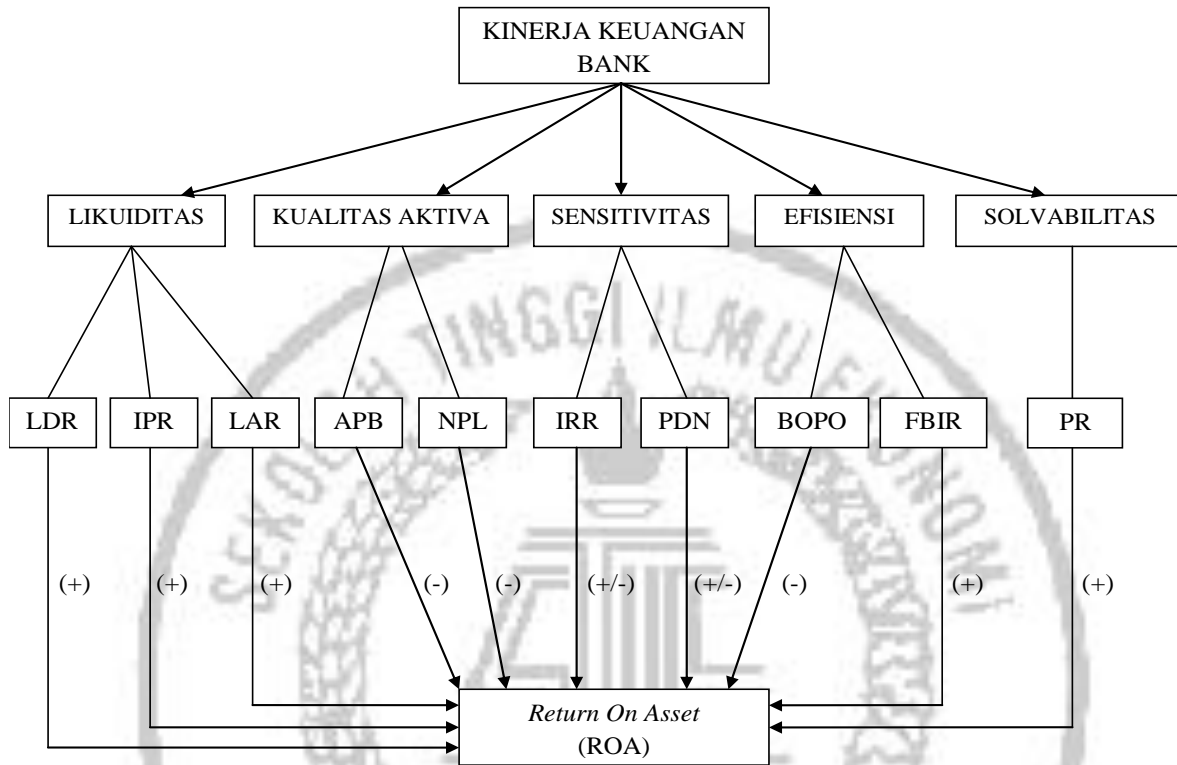
Pengaruh PR terhadap ROA

PR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena total aset masuk dan ditutupi *capital equity*. Sehingga kesesuaian secara teoritis PR mengalami peningkatan pendapatan demikian juga pada aktiva produktif. Dengan besarnya modal yang dimiliki sangat tinggi maka akan mengakibatkan pendapatan meningkat. Sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 11: PR berpengaruh positif yang signifikan secara parsial

terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN
Populasi Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Pada penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua anggota populasi, namun hanya terhadap anggota populasi yang terpilih sebagai sampel.

pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mempunyai total aset per Juni 2016 mulai dari seratus triliun rupiah sampai dengan tigaratus triliun rupiah dan yang pernah mengalami penurunan rata-rata tren ROA. berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang terpilih pada penelitian ini sebanyak tiga bank yaitu PT. Bank PAN Indonesia,

Tbk, PT. Bank Permata, Tbk, dan PT. Bank CIMB Niaga, Tbk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang dipublikasi melalui website Otoritas Jasa Keuangan. Metode data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap triwulannya mulai dari TW I 2011 sampai dengan TW II 2016.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total DPK yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap triwulan, yang dimulai dari Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016.

Investment Policy Ratio (IPR)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung perbandingan antara surat berharga dengan simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa setiap akhir triwulan, yang dimulai dari Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total asset yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa setiap akhir triwulan, yang dimulai dari Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung perbandingan antara aktiva produktif bermasalah yang kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit secara keseluruhan dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan, yang dimulai dari Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa setiap akhir triwulan, yang dimulai dari Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung perbandingan antara aktiva yang mempunyai sensitifitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitifitas terhadap bunga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan, yang dimulai

dari Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung perbandingan antara selisih bersih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *Off Balance Sheet* dengan modal yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan, yang dimulai dari Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan, yang dimulai dari Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung perbandingan antara pendapatan selain kredit dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan, yang dimulai dari Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016.

Primary Ratio (PR)

Rasio ini adalah merupakan rasio hasil perbandingan antara modal dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Adapun teknik analisis statistik yang digunakan dalam pengolahan data adalah analisis regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e_i$$

Keterangan:

Y = ROA

α = Konstanta

β_1 - β_{11} = Koefisien Regresi

X1= LDR (*Loan To Deposit Ratio*)

X2= IPR (*Investing Policy Ratio*)

X3= LAR (*Loan To Assets Ratio*)

X4= APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

X5= NPL (*Non Performing Loan*)

X6= IRR (*Investing Rate Risk*)

X7= PDN (Posisi Devisa Netto)

X8= BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

X9= FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

X10= PR (*Primary Ratio*)

e_i = Variabel pengganggu

Uji Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tiap masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2

Hasil Perhitungan Persamaan Regresi

Model	Koefisien Regresi
(Constanta)	3,227
LDR(X ₁)	0,053
IPR(X ₂)	-0,019
LAR(X ₃)	-0,012
APB (X ₄)	-0,028
NPL (X ₅)	0,144
IRR (X ₆)	-0,004
PDN (X ₇)	0,008
BOPO (X ₈)	-0,054
FBIR (X ₉)	-0,004
PR (X ₁₀)	-0,123
R = 0.714	R Square= 0.510
Sig.= 0.000	F_{hitung} = 5,734

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda dan akan diuraikan penjelasannya sebagai berikut:

$$Y = 3,227 + 0,053 \text{ LDR} - 0,019 \text{ IPR} - 0,012 \text{ LAR} - 0,028 \text{ APB} + 0,144 \text{ NPL} - 0,004 \text{ IRR} + 0,008 \text{ PDN} - 0,054 \text{ BOPO} - 0,004 \text{ FBIR} - 0,123 \text{ PR} + e_i$$

Konstanta $\alpha = 3,227$ menunjukkan besarnya nilai variabel ROA apabila LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR memiliki nilai 0 atau bernilai konstanta.

LDR $\beta_1 = 0,053$ Jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,053 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,053 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

IPR $\beta_2 = -0,019$ Jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,019 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,019 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

LAR $\beta_3 = -0,012$ Jika LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

APB $\beta_4 = -0,028$ Jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,028 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika APB mengalami

penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,028 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

NPL $\beta_5 = 0,144$ Jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,144 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,144 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

IRR $\beta_6 = -0,004$ Jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

PDN $\beta_7 = 0,008$ Jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,008 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,008 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

BOPO $\beta_8 = -0,054$ Jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,054 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,054 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

FBIR $\beta_9 = -0,004$ Jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya

konstan. Sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

PR $\beta_{10} = -0,123$ Jika PR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,123 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika PR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,123 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji Serempak (Uji F)

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk pengujiannya:

Merumuskan uji hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10}$ yang berarti variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10}$ yang berarti variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

Menentukan besarnya F_{tabel} :

$(\alpha) = 0,05$ dengan df pembilang (df 1) = 10 dan df penyebut (df 2) = 55 sehingga di dapat $F_{tabel} = 2,01$

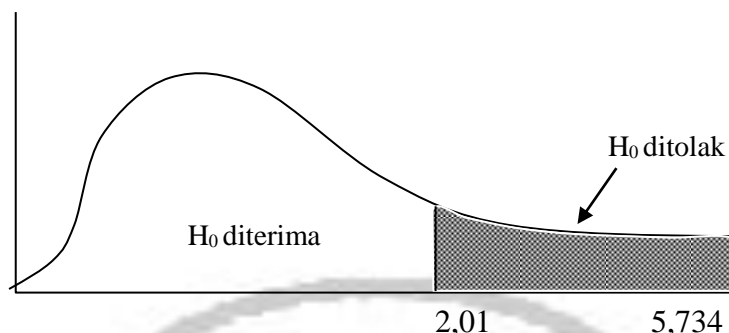
Tabel 3

Hasil Perhitungan Uji Serempak (Uji F)

Model Anova	Df	F _{hitung}
Regression	10	5,734
Residual	55	
Total	65	
F _{tabel} = 2,01		

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Uji F



Kriteria penarikan kesimpulan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 5,734 \leq 2,01$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} = 5,734 > 2,01$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Besarnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,714. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR terhadap variabel terikat ROA cukup kuat.

Besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,510 yang berarti 51 persen perubahan pada variabel terikat ROA oleh variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama - sama, dan sisanya adalah sebesar 49 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

Langkah-langkah pengujiannya adalah:

Merumuskan uji hipotesis

Uji satu sisi kanan:

H₀ : $\beta_1 \leq 0$, berarti variabel – variabel bebas LDR, IPR, LAR, FBIR, ROA, dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

H₁ : $\beta_1 > 0$, berarti variabel – variabel bebas LDR, IPR, LAR, FBIR, ROA, dan NIM secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Uji satu sisi kiri:

H₀ : $\beta_1 \geq 0$, berarti variabel – variabel bebas NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

H₁ : $\beta_1 < 0$, berarti variabel – variabel bebas NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

H₀ : $\beta_1 = 0$, berarti variabel – variabel bebas IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

Uji dua sisi:

H₁ : $\beta_1 \neq 0$, berarti variabel – variabel bebas IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Menentukan besarnya t_{tabel}:

Untuk uji satu sisi: $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 54 sehingga diperoleh T_{tabel} = 1,67356

ntuk uji dua sisi: $\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 54 sehingga diperoleh T_{tabel} = 2,00488

Kriteria penarikan kesimpulan:

Untuk satu sisi kanan:

Jika $t_{hitung} \leq 1,67356$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Jika $t_{hitung} > 1,67356$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Untuk satu sisi kiri:

Jika $t_{hitung} \geq -1,67356$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} < -1,67356$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji dua sisi:

Jika $-2,00488 \leq t_{hitung} \leq 2,00488$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -2,00488$ atau $t_{hitung} > 2,00488$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji Parsial (Uji t)

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan		R	r^2
			H_0	H_1		
LDR	1,295	1,67303	Diterima	Ditolak	0,172	0,029584
IPR	-0,603	1,67303	Diterima	Ditolak	-0,081	0,006561
LAR	-0,292	1,67303	Diterima	Ditolak	-0,039	0,001521
APB	-0,119	-1,67303	Diterima	Ditolak	-0,016	0,000256
NPL	0,663	-1,67303	Diterima	Ditolak	-0,089	0,007921
IRR	-0,528	+/-2,00404	Diterima	Ditolak	-0,071	0,005041
PDN	0,146	+/-2,00404	Diterima	Ditolak	0,020	0,0004
BOPO	-4,978	-1,67303	Ditolak	Diterima	-0,557	0,310249
FBIR	-0,137	1,67303	Diterima	Ditolak	-0,081	0,000324
PR	-1,729	1,67303	Diterima	Ditolak	-0,227	0,051529

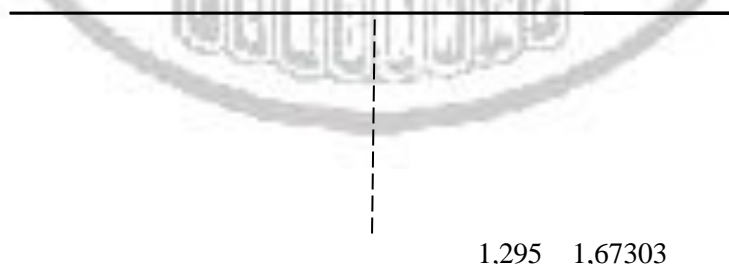
Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,295 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:55) 1,67303, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} 1,295, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Besarnya koefisien determinasi parsial LDR yaitu 0,029584 yang artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 2,96 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

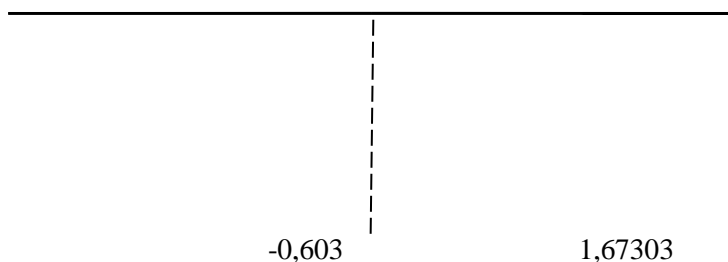
Gambar 3
Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 Uji t Untuk Variabel LDR

**Pengaruh IPR terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,603 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:55) 1,67303, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -0,603, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Besarnya koefisien determinasi parsial IPR yaitu 0,006561 yang artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 0,66 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Gambar 4
Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 Uji t Untuk Variabel IPR

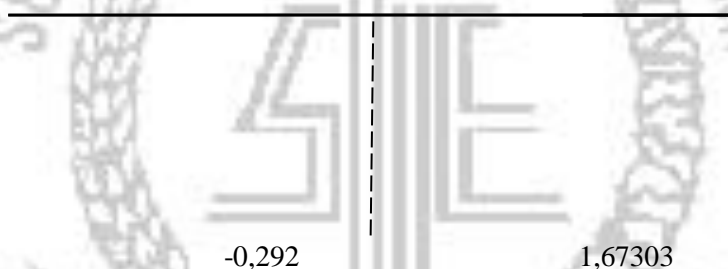


Pengaruh LAR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,292 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:55) 1,67303, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -0,292, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Besarnya koefisien determinasi parsial LAR yaitu 0,001521 yang artinya secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 0,15 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Gambar 5
Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 Uji t Untuk Variabel LAR

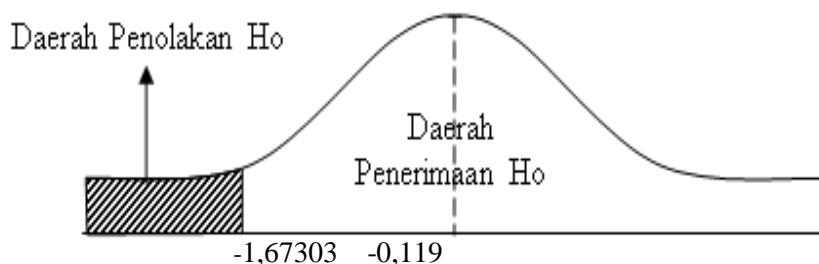


Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,119 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:55) -1,67303, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -0,119, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Besarnya koefisien determinasi parsial APB yaitu 0,000256 yang artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 0,03 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Gambar 6
Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 Uji t Untuk Variabel APB

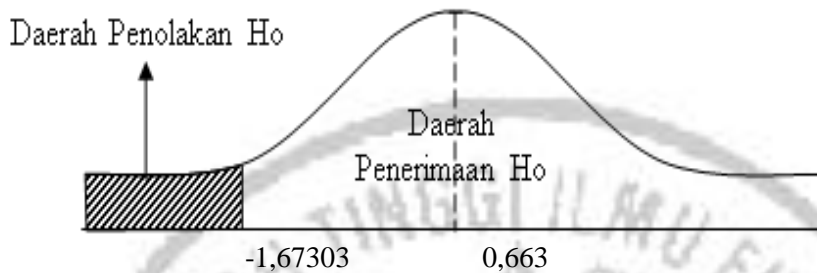


Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,663 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:55) - 1,67303, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} 0,663, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Besarnya koefisien determinasi parsial NPL yaitu 0,007921 yang artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0,79 persen terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Gambar 7
Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 Uji t Untuk Variabel NPL

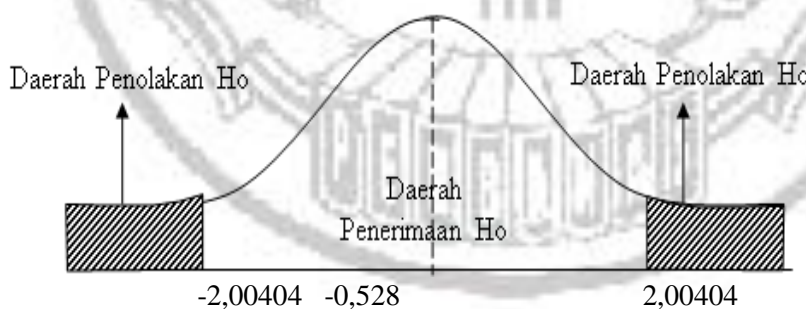


Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,528 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,025:55) +/-2,00404, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -0,528, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Besarnya koefisien determinasi parsial IRR yaitu 0,005041 yang artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 0,50 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Gambar 8
Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 Uji t Untuk Variabel IRR

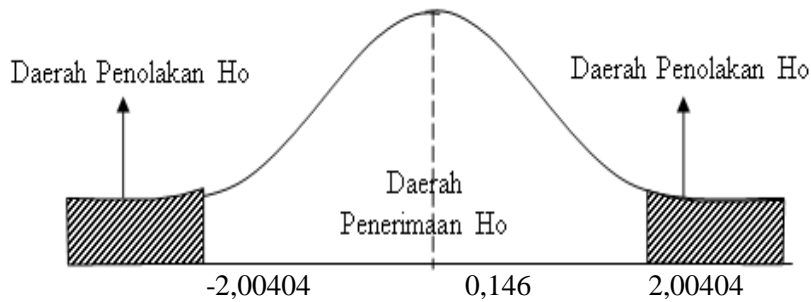


Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,146 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,025:55) +/-2,00404, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} 0,146, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Besarnya koefisien determinasi parsial PDN yaitu 0,0004 yang artinya secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 0,04 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Gambar 9
Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 Uji t Untuk Variabel PDN

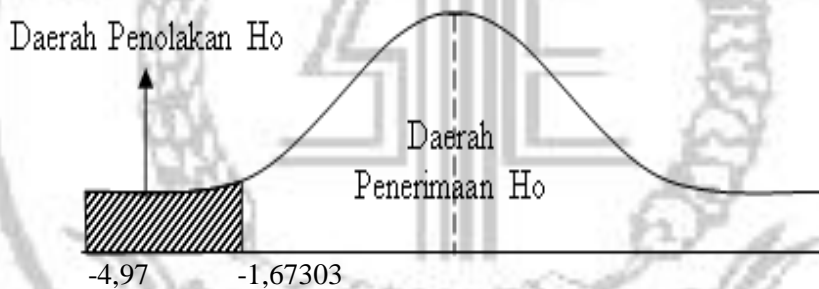


Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -4,978 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:55) -1,67303, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -4,978, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO yaitu 0,310249 yang artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 31,02 persen terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Gambar 10
Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 Uji t Untuk Variabel BOPO

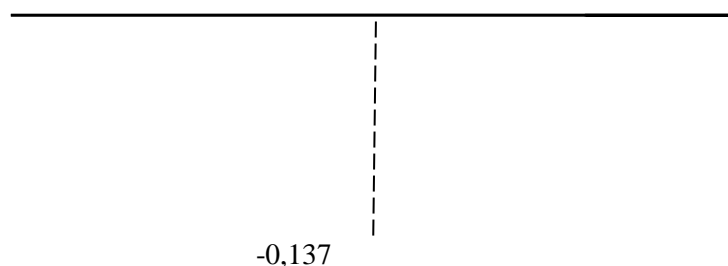


Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,137 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:55) 1,67303, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -0,137, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR yaitu 0,000324 yang artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,03 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Gambar 11
Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 Uji t Untuk Variabel FBIR



Pengaruh PR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,729 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:55) 1,67303, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -1,729, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Besarnya koefisien determinasi parsial PR yaitu 0,051529 yang artinya secara parsial PR memberikan kontribusi sebesar 5,15 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Gambar 12
Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 Uji t Untuk Variabel ROA

Diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap

ROA adalah BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 31,02 persen.

-1,729

Tabel 5
Rangkuman Hasil Pembuktian

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
LAR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif atau Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif atau Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
PR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR yang mempunyai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori adalah IPR, LAR,

NPL, FBIR dan PR seperti yang ditunjukkan pada tabel 5.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,053 yang berarti LDR memiliki

pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LDR turun maka telah terjadi kenaikan total kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total DPK akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih kecil dibandingkan kenaikan biaya. Sehingga laba turunan ROA juga akan mengalami penurunan.

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,019 yang berarti IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila IPR naik, maka surat-surat berharga yang dimiliki bank mengalami kenaikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan dari dana pihak ketiga. Akibatnya, kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibanding biaya yang harus dikeluarkan oleh bank. Sehingga laba naik serta ROA juga akan naik.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,012 yang berarti LAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila LAR naik, maka telah terjadi kenaikan total kredit yang diberikan kepada bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan jumlah aset yang dimiliki bank. Maka akibatnya telah terjadi kenaikan pendapatan sehingga laba yang akan diperoleh bank lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba naik dan ROA juga naik.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,028 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila APB naik, maka aktiva produktif bermasalah mengalami kenaikan dengan persentase lebih besar dibandingkan kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi kenaikan pada biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari kenaikan total aktiva produktif. Sehingga laba turun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,144 yang berarti NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila NPL turun, maka kredit bermasalah mengalami kenaikan dengan persentase lebih kecil dibanding persentase dari kenaikan total kredit. Akibatnya akan terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih kecil dibanding kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank. Akibatnya laba naik dan ROA juga naik.

Interest Rate Risk (IRR)

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,004 yang berarti IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IRR naik maka IRSA akan naik lebih besar daripada IRSL. Pada saat penelitian suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih kecil dibandingkan penurunan biaya

bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,008 yang berarti PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila PDN menurun, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan passiva valas. Maka akan terjadi kenaikan pendapatan lebih kecil dibandingkan kenaikan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA akan ikut menurun.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,054 yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila BOPO naik, maka terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional bank sehingga kenaikan biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada kenaikan pendapatan yang diterima. Hal ini mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,004 yang berarti FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila FBIR naik,

maka terjadi kenaikan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan diluar bunga mengalami peningkatan sehingga laba akan naik dan ROA juga akan mengalami peningkatan.

Primary Ratio (PR)

Menurut teori, pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,123 yang berarti PR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila PR naik maka kenaikan modal inti yang dimiliki bank lebih besar daripada kenaikan total aset, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Hasil Uji Serempak (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Besarnya koefisien determinasi atau *R square* adalah sebesar 0,510 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 51 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama - sama, sedangkan sisanya 49 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2,96 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,66 persen terhadap ROA ada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,15 persen terhadap ROA ada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,03 persen terhadap ROA ada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Non Performing Loan (NPL)

NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,79 persen terhadap ROA ada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,50 persen terhadap ROA ada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,04 persen terhadap ROA ada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 31,02 persen terhadap ROA ada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,03 persen terhadap ROA ada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Primary Ratio (PR)

PR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 5,15 persen terhadap ROA ada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima.

LDR, NPL, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian, hipotesis kedua, keenam dan kedelapan dalam penelitian ini ditolak.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian, hipotesis kesembilan dalam penelitian ini diterima.

IPR, LAR, APB, IRR, FBIR, dan PR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian, hipotesis ketiga, hipotesis keempat, hipotesis kelima, hipotesis ketujuh, dan hipotesis kesepuluh dalam penelitian ini ditolak.

Diantara sepuluh variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA adalah BOPO, karena memiliki koefisien determinasi parsial yaitu 31,02 persen lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Periode penelitian yang digunakan hanya selama 6 tahun yaitu mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016; (2) Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk rasio Likuiditas (LDR, IPR dan LAR), Kualitas Aktiva (APB dan NPL), Sensitivitas (IRR dan PDN), Efisiensi (BOPO dan FBIR) dan Solvabilitas (PR); (3) Subjek penelitian ini

hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu PT. Bank PAN Indonesia, Tbk, PT. Bank Permata, Tbk dan PT. Bank CIMB Niaga, Tbk yang masuk dalam sampel penelitian.

Penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian: (1) Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu PT. Bank Permata, Tbk disarankan agar meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki; (2) Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu PT. Bank Permata, Tbk disarankan agar lebih mengefisienkan biaya operasionalnya untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya; (3) Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian dan mempertimbangkan subjek penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan, menambahkan variabel bebas yaitu CR dan FACR untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif, serta menggunakan variabel tergantung yang sesuai dengan yang digunakan peneliti terdahulu sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan peneliti terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. ([http: www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses pada 14 September 2016)
- I Putu Dian R. R. P. 2013. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan: Edisi Revisi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Marliana, Taufik, Gita. "Pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BRI Syariah". *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol.13 No. 4*. 2015
- Martono, 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonisia
- Mudrajad Kuncoro Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Ni Kadek, Wayan Cipta, I Ketut Kirya. "Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA". *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Vol.3 No.1*. 2015
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. ([http: www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses pada 12 September 2016)
- Rommy Rifky. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*". Bandung: Alfabeta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Undang- Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang- Undang No. 7 Tahun 1992, Jakarta: Sinar Grafika
- Veitzhal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Cetakan 1. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada